

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil dan pembahasan mengenai gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Banjarangkan I yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar karakteristik responden penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Banjarangkan I, berdasarkan pada karakteristik usia kebanyakan pada lansia ≥ 60 tahun sebanyak (59,1%). Karakteristik jenis kelamin kebanyakan pada jenis kelamin perempuan sebanyak (52,3%). Karakteristik riwayat keturunan DM, yang tidak ada riwayat keturunan DM sebanyak (88,6%) dan karakteristik derajat hipertensi 1 sebanyak (65,9%) yang didiagnosis hipertensi derajat 1.
2. Hasil pemeriksaan kadar glukosa darah sewaktu pada penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Banjarangkan I, responden penderita hipertensi yang mempunyai kadar glukosa darah normal 90-99 mg/dL sebanyak (70,5%) dan (29,5%) yang mempunyai kadar glukosa darah tinggi ≥ 200 mg/dL.
3. Distribusi hasil pemeriksaan kadar glukosa darah sewaktu penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Banjarangkan I, sebagian besar responden memiliki kadar glukosa darah normal, pada karakteristik usia lansia ≥ 60 tahun sebanyak (76,9%), karakteristik pada jenis kelamin perempuan sebanyak (73,9%), karakteristik penderita hipertensi yang tidak memiliki riwayat keturunan DM sebanyak (79,5%) dan karakteristik hipertensi derajat 1 sebanyak (75,9%), seluruh responden dengan hasil pemeriksaan kadar glukosa darah normal yaitu tidak memiliki riwayat keturunan DM. Berdasarkan kategori kadar glukosa

darah sewaktu tinggi (≥ 200 mg/dL) yaitu usia pra lansia ada usia 45-59 tahun sebanyak (40,0%), dan lansia dengan risiko tinggi pada usia ≥ 60 tahun sebanyak (23,1%), pada jenis kelamin laki-laki sebanyak (33,3%), karakteristik tidak ada riwayat keturunan DM sebanyak (20,5%) dan hipertensi derajat I sebanyak (24,1%).

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi penderita hipertensi dianjurkan untuk melakukan pemantauan tekanan darah secara rutin serta menjalani pemeriksaan kadar glukosa darah sewaktu secara berkala di fasilitas pelayanan kesehatan terdekat. Selain itu melakukan penerapan pola hidup sehat merupakan suatu upaya yang berperan penting dalam menurunkan risiko terjadinya penyakit diabetes melitus.
2. Bagi puskesmas direkomendasikan untuk melaksanakan deteksi dini melalui skrining pemeriksaan kadar glukosa darah sewaktu khususnya pada penderita hipertensi secara berkala, minimal setiap satu bulan sekali. Upaya ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara dini adanya gangguan metabolisme glukosa sehingga dapat mencegah perkembangan penyakit diabetes melitus.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang serupa, penulis merekomendasikan untuk menggunakan spesimen darah vena dan menambahkan beberapa variabel operasional lainnya, serta menggunakan responden yang jumlahnya lebih banyak pada studi selanjutnya dengan tujuan meningkatkan akurasi dan optimalisasi hasil pemeriksaan.